

# KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG KENAIKAN BBM PERTALITE PADA PERTAMINI DI DESA LABAN KULON

## (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Tahun 2022)

ADISTIYA TASYA REGITA

Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma

Article Info	ABSTRAK
<p><b>Article history:</b></p> <p>Received mm dd, yyyy Revised mm dd, yyyy Accepted mm dd, yyyy</p>	<p>Penelitian yang berjudul Kebijakan Pemerintah Tentang Kenaikan BBM Peralite Pada Pertamina Di Desa Laban Kulon (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Tahun 2022) bertujuan untuk Pemahaman terhadap cara masyarakat mengetahui kenaikan harga jual pertalite di Desa Laban Kulon Gresik dan Pemahaman terhadap respon masyarakat dengan naiknya harga jual BBM Peralite di Desa Laban Kulon Gresik. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Laban Kulon Gresik. Jumlah sampelnya adalah 10 orang masyarakat Desa Laban Kulon Gresik. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara. Hasil analisa Seluruh masyarakat sudah mengetahui harga kenaikan dari BBM. Dalam hal ini bisa dilihat mengenai kebijakan perubahan BBM yang diumumkan Peralite oleh pejabat negara pada 4 September 2022. Harga BBM yang tadinya hanya Rp.7.650 per liter naik menjadi Rp.10.000 per liter. Pun juga dengan harga solar subsidi dari Rp Rp.6.800 per liter, harga liter. Upaya yang bisa dilakukan bersama sama dalam penghematan bahan bakar, yaitu masyarakat yang memang tidak terlalu mementingkan penggunaan BBM seperti menggunakan motor untuk bepergian dalam jarak yang lumayan dekat dan bisa dijangkau dengan jalan kaki, maka masyarakat sebaiknya melakukan hal tersebut dengan jalan kaki agar bahan bakar yang digunakan pun tidak cepat habis.</p>
<p><b>Kata kunci:</b></p> <p>Respon Masyarakat BBM Peralite Eceran</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>The research entitled government policy on increasing the selling price of peralite in Laban Kulon village (study of government policy in 2022) aims to understand how the community knows about the increase in the selling price of peralite in Laban Kulon Gresik Village and understanding of the community's response to the increase in the selling price of Peralite fuel in Laban Kulon Gresik Village. The research method used in this thesis uses qualitative research methods. The population in this study is the people of Laban Kulon Gresik village. The number of samples is 10 people from the village of Laban Kulon Gresik. The data collection method in this study was interview. Results of analysis All people already know the price increase of fuel. In this case, you can see the fuel change policy announced by Peralite by state officials on 4 September 2022. The price of fuel, which was only Rp. 7,650 per liter, has increased to Rp. 10,000 per liter. Even with the price of subsidized diesel fuel from Rp. 6,800 per liter, the price of a liter. Efforts that can be made together in saving fuel, namely people who are not too concerned with using fuel, such as using a motorcycle to travel a fairly close distance and can be reached on foot, so people should do this on foot so that the fuel it doesn't run out quickly.</i></p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Community Response BBM Peralite Retail</p>	

**Corresponding Author:**

Adistiya Tasya Regita

Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: [adistiyaregita@gmail.com](mailto:adistiyaregita@gmail.com)**Pendahuluan**

Kebijakan publik menunjuk pada keinginan penguasa atau pemerintah yang idealnya dalam masyarakat demokratis merupakan cerminan pendapat umum (opini publik). Untuk mewujudkan keinginan tersebut dan menjadikan kebijakan efektif, diperlukan sejumlah hal. Pertama, adanya perangkat hukum berupa peraturan perundang-undangan sehingga publik dapat mengetahui kebijakan yang telah diputuskan. Kedua, kebijakan ini juga harus jelas struktur pelaksana dan pembiayaannya. Ketiga, diperlukan adanya kontrol publik, yakni mekanisme yang memungkinkan publik mengetahui kebijakan ini yang dalam pelaksanaannya mengalami penyimpangan atau tidak.

Sifat kebijakan publik sebagai arah tindakan dapat dipahami secara lebih baik bila konsep ini dirinci menjadi beberapa kategori. Kategori-kategori itu antara lain adalah tuntutan kebijakan (*policy decisions*), pernyataan-pernyataan kebijakan (*policy statements*), hasil-hasil kebijakan (*policy outputs*), dan dampak-dampak kebijakan (*policy outcomes*). Easton memberikan definisi kebijakan publik sebagai *the authoritative allocation of values for the whole society* atau sebagai pengalokasian nilai-nilai secara paksa kepada seluruh anggota masyarakat. Laswell dan Kaplan juga mengartikan kebijakan publik sebagai *projected program of goal, value, and practice* atau sesuatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dalam praktek-praktek yang terarah.

Contoh yang dapat menjelaskan teori ini adalah kebijakan subsidi BBM dimana sebenarnya kebijakan tersebut memang berdimensi terhadap kesejahteraan masyarakat akan tetapi sebenarnya yang paling diuntungkan adalah para konglomerat yang memiliki industri, merekalah sebenarnya yang paling diuntungkan atas adanya kebijakan tersebut. Masyarakat telah di manipulasi pemahamannya terhadap subsidi BBM, terjadi distorsi informasi dalam pemahaman masyarakat.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga BBM, diperlukan berbagai formulasi strategi kebijakan yang bisa diambil oleh pemerintah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah diharapkan melanjutkan kebijakan transformasi secara bertahap dari subsidi berbasis komoditas menjadi subsidi berbasis orang/penerima manfaat. Kebijakan transformasi subsidi energi ini dilaksanakan dalam rangka menuju skema perlindungan sosial yang menyeluruh. Dengan kebijakan subsidi/bantuan berbasis target sasaran, diharapkan pengelolaan subsidi energi lebih tepat sasaran dan lebih efektif dalam pencapaian sasaran penurunan kemiskinan dan ketimpangan.

Langkah pemerintah mempertahankan harga BBM Pertamina di bawah harga keekonomiannya dengan alasan untuk menjaga inflasi dan mempertahankan daya beli masyarakat. Wakil Ketua Komisi VII DPR RI, Eddy Soepairno berpandangan bahwa jenis BBM Pertamina ini tidak pantas untuk disubsidi terus oleh pemerintah, karena dikonsumsi oleh orang mampu dengan kendaraan mewah. Sebaliknya subsidi BBM harus dirasakan

masyarakat menengah ke bawah sehingga langkah menaikkan harga ini sangat didukungnya. Komisairis Utaimai PT Pertamina, Basuki Tjahjja Purnama, menegaskan Pertamina tidak mengharapkan keuntungan yang diambil dari kenaikan harga BBM Pertamina.

Respon masyarakat adalah suatu tanggapan atau reaksi baik secara positif maupun negatif yang berasal dari sifat masyarakat secara langsung maupun tidak langsung bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan mempertahankan diri, dan memperjuangkan harapan-harapannya.

Pentingnya membahas terkait kebijakan kenaikan BBM adalah dengan adanya pemulihan ekonomi dalam era new normal pasca pandemi covid-19 dan sulitnya masyarakat Indonesia dalam mencari penghasilan, adanya kebijakan baru pada 3 september 2022 yaitu kenaikan harga BBM terutama pertalite menjadi Rp 10.000 per liter membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait kebijakan kenaikan harga BBM, penulis lebih membahas bagaimana respon masyarakat dengan adanya kebijakan kenaikan BBM ini. Hal ini didukung dengan beberapa respon yang ditunjukkan oleh masyarakat Indonesia di beberapa daerah.

Respon masyarakat terkait naiknya BBM ditunjukkan berdasarkan data analyst Continuum Data Indonesia dari Natasha Yulian yang mengatakan bahwa 92% masyarakat Indonesia memberikan respon negatif terhadap kenaikan harga BBM. Data tersebut diperoleh dari 891 ribu percakapan mengenai BBM dari 424 ribu akun twitter dari tanggal 29 Agustus sampai dengan 11 September 2022. Masyarakat memberikan respon dengan mengatakan bahwa ekonomi masih belum sepenuhnya pulih dari pandemi tetapi sudah dihantam oleh kenaikan harga BBM.

Respon masyarakat terkait naiknya harga BBM juga diungkapkan oleh beberapa masyarakat Gresik yaitu salah satu sopir angkutan kota (Angkot), Rosmiadi mengaku kenaikan harga BBM ini sangat memberatkan, pengeluaran naik. Rosmiadi menyatakan dalam sehari, dia mengisi BBM antara Rp50 ribu sampai Rp70 ribu. Sekarang, mengisi antara Rp100 ribu. Sementara respon berbeda datang dari Didik Kuswaindi. Dia mengatakan kenaikan harga BBM sebenarnya tidak ada masalah. Meski begitu, Didik berharap agar kenaikan BBM Subsidi tidak berpenghuni ke kebutuhan pokok. Warga lain, Abdillah menambahkan, dari informasi pemerintah sudah memikirkan dampak dari kenaikan harga BBM. Yakni akan ada bantuan sosial. Abdillah berharap regulasi bansos tunai ini secepatnya bisa selesai sehingga tersalurkan.

Fenomena yang terjadi di Desa Laban Kulon sejauh pengamatan penulis, kenaikan harga jual pertalite eceran jauh lebih tinggi dibandingkan yang dijual di SPBU. Jika di SPBU harganya hanya Rp 10.000 per liter sedangkan di penjual eceran mencapai Rp 12.000 per liter. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu masyarakat di Desa Laban Kulon menyatakan bahwa untuk bahan bakar pertalite di eceran harganya sekitair Rp 11.500 -Rp 12.000 per liter. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian ini.

Alasan penulis memilih Desa Laban Kulon Menganti Gresik karena di desa tersebut memiliki jarak dengan SPBU terdekat adalah 1,3 km. berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, semenjak naiknya pertalite, di SPBU terjadi lonjakan antrian pembeli sehingga masyarakat lebih mengurangi pembelian BBM di eceran. Selain itu, peneliti bertempat tinggal di Desa Laban Kulon, di desa tersebut semenjak mendengar kebijakan kenaikan harga BBM terutama pada pertalite, penulis mendengar banyak keluhan terkait

kenaikan harga BBM di Desa Laban Kulon. Masyarakat banyak mengeluh dengan harganya yang semakin tinggi dan kebutuhan sehari-hari juga tinggi.

Adanya kenaikan harga BBM masyarakat memberikan respon negatif dengan lebih mengkritisi pemerintah. Tindakan yang dilakukain oleh masyarakat adalah dengan lebih memilih antri di SPBU dibandingkan dengan membeli BBM di ecerain karena harga yang memiliki selisih yang lumayan. Masyarakat tidak melakukan aksi demo ataupun melakukan mogok untuk menggunakan kendaraan karena kendaraan merupakan kebutuhan dari masyarakat. Sehingga masyarakat tetap memilih menggunakan kendaraan hanya saja mengurangi aktivitas yang tidak terlalu penting.

Dalam pandangan seorang pakar politik Daivid Easton kebijakan publik dapat dilihat sebagai suatu system yang terdiri dari input, conversion, dan output. Dalam konteks ini ada dua variabel makro yang mempengaruhi kebijakan publik, yakni lingkungan domestik dan lingkungan internasional. Baik lingkungan domestik maupun lingkungan internasional/global dapat memberikan input yang berupa dukungain dan tuntutan terhadap sebuah sistem politik. Kemudian para aktor dalam sistem politik akan memproses atau mengkonversi input tersebut menjadi output yang berwujud peraturan dan kebijakan. Peraturan dan kebijakan tersebut akan diterima oleh masyarakat, selanjutnya masyarakat akan memberikan umpan balik/feedback dalam bentuk input baru kepada sistem politik tersebut. Apabila kebijakan tersebut memberikan insentif, maikai masyarakat akan mendukungnya.

David Easton memberikan airti kebijakan publik sebagai pengalokasian nilai-nilai secara paksa (sah) kepada seluruh anggota masyarakat. Berdasarkan definisi ini, Easton menegaskan bahwa hanya pemerintahlah yang secara sah dapat membuat sesuatu pada masyarakatnya dan pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu tersebut dirupakan dalam bentuk pengalokasian nilai nilai pada masyarakat. Hal ini disebabkan karena pemerintah yang maisuk ke dalam apa yang oleh Easton disebut sebagai "Authorities in a political system", yaitu para penguasa dalam sistem politik yang terlibat dalam masalah sehari-hari yang telah menjadi tanggung jawab atau peranannya.

Mekainisme pemerintah dalam menetapkan pematokan harga dan menentukan tarif upah dalam menjalankan kebijakan ini, pemerintah sesungguhnya tidak diperkenankan berbuat sewenang-wenang mengikuti kehendaknya sendiri. Akan tetapi, pemerintah mesti melakukan negosiasi, diskusi, dan konsultasi dengan berbagai pihak yang terkait, termasuk dengan pihak pemasok dan penyalur barang.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafait post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument penelitian.

Metode pendekatan yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multi

sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus lebih banyak berfokus pada atau berfokus menjawab pertanyaan-pertanyaan “how” (bagaimana) dan “why” (mengapa), serta pada tingkatan tertentu juga menjawab pertanyaan “what” (apa/apakah), dalam kegiatan penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai respon masyarakat akibat kenaikan BBM pertalite pada Pertamina di Desa Laban Kulon. respon masyarakat dipahami melalui dua sub-fokus penelitian yaitu (1) pemahaman terhadap kebijakan tentang kenaikan BBM pertalite pada Pertamina di Desa Laban Kulon, dan (2) pemahaman terhadap respon masyarakat dengan adanya kenaikan BBM pertalite pada Pertamina di Desa Laban Kulon.

1. Kedua sub-fokus penelitian tersebut dipahami sebagai saitu keterkatan untuk memahami respon masyarakat akibat kenaikan BBM pertalite pada Pertamina di Desa Laban Kulon. Terkait dengan Hal tersebut, penelitian ini didasarkan pada metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data penelitian berupa hasil wawancara pada subyek yang relevan dengan fokus penelitian dengan karakteristik: (1) Subjek merupakan masyarakat Desa Laban Kulon Gresik, (2) Subjek berjenis kelamin laki laki dan perempuan, (3) Subyek memiliki kendaraan mobil ataupun motor dan setiaip hari digunakan, dan (4) Subyek berada dalam rentang usiai 22-45 tahun.

Masyarakat Desa Laban Kulon Menganti Gresik merupakan subjek penting dalam penelitian ini. Deskripsi data terkait subjek penelitian ini meliputi respon masyarakat. Sedangkan objek penelitiannya adalah masyarakat Desa Laban Kulon Menganti Gresik yang meliputi sosial dan ekonomi. Hal tersebut di munculkan dengan analisis kritis berupa deskripsi yang disajikan peneliti dalam penelitian. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Desa Laban Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Mengant Kabupaten Gresik. Penduduk desa Laban Kulon secara geografis terletak pada posisi 7.8 lintang selatan dan 12.9 bujur timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 3 m diatas permukaan air laut.

Visi “Menjadi desa swasembada pangan dain kebutuhan pokok, yaing adil makmur dan sejahtera unggul dalam bidang pertanian dan pelayanan kesehatan” Keberadaan visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Laban. Dengan visi ini diharapkan akan terwujud masyarakat desa Laban yang maju dalam bidang pertanian sehingga bisa mengantarkan kehidupan yang rukun dan makmur. Disamping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang utamanya pertanian, perkebunan, peternakan, pertukangan, dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai nilai keagamaan.

Peneliti mengumpulkan identitas responden yang berjumlah 10 orang, dari berbagai macam latar belakang pekerjaan yang bertempat tinggal di sekitar Desa Laban Kulon Gresik.

Berikut merupakan data dari identitas responden tersebut :

**Tabel 1. Identitas Responden**

No.	Subyek	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Suci	Perempuan	25 Tahun	Karyawan Swasta
2.	Andi	Laki-laki	26 Tahun	Karyawan Swasta
3.	Luluk	Perempuan	34 Tahun	Penjaga Toko
4.	Berlin	Perempuan	23 Tahun	Karyawan Swasta
5.	Edo	Laki-laki	25 Tahun	Karyawan Swasta
6.	Tutik	Perempuan	28 Tahun	Ibu Rumah Tangga
7.	Fahmi	Laki-laki	24 Tahun	Barista
8.	Nono	Laki-laki	27 Tahun	Wiraswasta
9.	Hari	Laki-laki	28 Tahun	Karyawan Swasta
10.	Julia	Perempuan	22 Tahun	Penjaga Toko

Berdasarkan data tabel survei diatas, responden terdiri dari 5 orang berjenis kelamin perempuan dan 5 orang berjenis kelamin laki-laki. Untuk kategori usia responden yang paling muda berusia 22 tahun dan yang paling tua berusia 34 tahun. Untuk jenis pekerjaan bervariasi, seperti karyawan swasta, berwirausaha, penjaga toko, dan sebagai ibu rumah tangga.

Masyarakat tentunya mengetahui informasi yang telah diumumkan oleh pemerintah sehubungan dengan kenaikan harga BBM. Di SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) dengan harga eceran yang dijual di pinggir jalan tentunya juga berbeda. Semua responden sudah mengetahui penetapan harga yang ada di SPBU dan semua SPBU sudah berlaku harga yang sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM, yaitu harga pertalite Rp. 10.000 per liter. Telah terjadi perubahan harga antara penjualan BBM di SPBU dan penjualan BBM eceran, kebijakan perubahan BBM yang diumumkan Pertamina oleh pemerintah pada tanggal 4 September 2022. Harga BBM yang tadinya hanya Rp. 7.650 per liter naik menjadi Rp. 10.000 per liter. Pun juga dengan harga solar subsidi dari Rp. 6.800 per liter, harga liter. Perbedaan harga antara SPBU dan Pertamina pasti akan berdampak pada pilihan pembelian bensin eceran oleh masyarakat. Kesimpulan ini dapat diambil dari selisih harga yang cukup besar yang kemungkinan akan mengurangi seberapa sering masyarakat membeli bensin eceran.

Beberapa responden menyebutkan bahwa mereka lebih suka membeli pertalite di SPBU daripada di Pertamina, terutama karena perbedaan harga yang signifikan. Akibatnya, masyarakat hanya akan memilih Pertamina jika mereka benar-benar memerlukannya. Mereka lebih suka menunggu antrian panjang di SPBU demi mendapatkan harga BBM pertalite yang lebih murah daripada di Pertamina. Setelah harga BBM pertalite di SPBU naik menjadi Rp 10.000, masyarakat lebih jarang membeli BBM pertalite di Pertamina dan lebih memilih untuk membelinya di SPBU.

Dalam konteks teori kebijakan publik Budi Winarno, kebijakan publik tidak selalu menghasilkan hasil yang positif; kadang-kadang, mereka juga bisa memiliki dampak negatif, yang berarti harus memilih satu opsi sambil meninggalkan yang lain. Meskipun ada usaha untuk mencapai kemenangan bersama atau tuntutan untuk mencapai kompromi, pada

akhirnya beberapa kebijakan mungkin berakhir sebagai permainan zero-sum, di mana Anda harus menerima satu pilihan dan meninggalkan yang lain.

Sepuluh responden memberikan tanggapan negatif terkait dengan kenaikan harga BBM, terutama harga eceran yang semakin tinggi. Hal ini disebabkan oleh tingkat kebutuhan yang tinggi dan kesulitan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari akibat kenaikan harga BBM. Keperluan transportasi, distribusi, dan pemenuhan kebutuhan dasar tidak dapat diabaikan, dan kenaikan harga BBM memiliki dampak eksponensial pada berbagai sektor kehidupan dan industri masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, perlu dicatat bahwa kenaikan harga BBM memiliki implikasi pada ekonomi mikro Indonesia.

Responden juga mengungkapkan bahwa kenaikan harga BBM pertalite di Pertamina, terutama bagi kalangan menengah ke bawah, menjadi semakin memberatkan meskipun beberapa responden memiliki gaji sebanding dengan UMR. Harga BBM pertalite yang semakin tinggi, terutama di Pertamina, membuat hidup masyarakat menjadi lebih sulit. Responden juga menyatakan ketidaksetujuan mereka terhadap kenaikan harga BBM pertalite, terutama karena selisih harga yang signifikan antara SPBU dan Pertamina. Mereka menganggap bahwa ada kebutuhan lain yang lebih penting untuk dipenuhi terlebih dahulu. Namun, masyarakat tetap mematuhi kebijakan kenaikan harga BBM pertalite karena BBM sangat penting untuk menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti bekerja, mengunjungi keluarga, pergi jalan-jalan, dan berbelanja.

Adanya kebijakan kenaikan harga BBM Pertalite di Pertamina, Tindakan yang dilakukan oleh responden adalah dengan tetap mematuhi untuk melakukan pembelian BBM pertalite di SPBU ataupun di Pertamina. Walaupun sebenarnya 10 responden kurang setuju dengan adanya kebijakan tersebut, responden mengatakan bahwa tetap mengikuti kebijakan tersebut dan lebih mengurangi kuantitas untuk melakukan pembelian di Pertamina. Masyarakat mengatakan dengan adanya Tindakan anarkis seperti demo tidak akan membuat harga BBM pertalite turun sehingga Masyarakat lebih memilih untuk diam dan melaksanakan sesuai kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dengan harapan bahwa harga BBM pertalite akan diturunkan.

Berdasarkan teori sistem David Easton, sebelum proses kenaikan harga BBM, masyarakat masih beroperasi seperti biasa tanpa perubahan yang signifikan. Namun, setelah adanya kebijakan kenaikan harga BBM, terjadi perubahan dalam pola pembelian BBM di SPBU. Antrian semakin panjang dan lebih banyak masyarakat yang memilih untuk membeli bensin di SPBU daripada di eceran karena perbedaan harganya yang cukup besar. Dengan kata lain, input dari masyarakat dalam bentuk respon terhadap kebijakan kenaikan harga BBM ini menghasilkan output berupa peningkatan dalam partisipasi masyarakat yang memberikan masukan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan kesejahteraan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Kenaikan harga BBM semakin mempersulit kehidupan masyarakat. Respon yang diberikan oleh masyarakat hanyalah sebagian kecil dari tanggapan mereka.

Terdapat responden mengatakan bahwa dengan adanya kebijakan kenaikan BBM pertalite, responden merasa bingung untuk mengatur keuangan antara pemasukan dan pengeluaran yang semakin membengkak ditambah jika melakukan pembelian di Pertamina dengan harga yang relatif mahal membuat responden semakin pusing. Responden juga ada yang mengatakan bahwa penjualan BBM pertalite di Pertamina, pedagang banyak mengambil keuntungan sehingga masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah semakin

diberatkan, responden beranggapan bahwa di pertamini harusnya jangan mengambil keuntungan terlalu banyak agar tidak memberatkan masyarakat.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan temuan data, para responden memiliki jawaban yang beragam terkait dengan kebijakan kenaikan harga pertalite di Desa Laban Kulon, mulai dari harga pertalite di eceran 11.500-12.000. Merujuk pada Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 218.K/MG.01/MEM.M/2022 tentang Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan. Selain itu, terkait dengan kenaikan harga minyak mentah dunia dan untuk mendukung daya beli masyarakat melalui pengalihan subsidi bahan bakar baik minyak yang tepat sasaran dalam bentuk bantuan langsung tunai dan bantuan sosial, maka perlu dilakukan penyesuaian atas harga jual eceran jenis bahan bakar minyak khusus penugasan. Ini berkaitan dengan jenis bahan minyak tertentu yang ada, baik itu bahan bakar yang berasal dari minyak bumi dengan jenis, standar, dan mutu (spesifikasi) yang berbeda, juga perbedaan harga, volume, dan konsumen tertentu.

Sementara itu, semua SPBU sudah menerapkan harga yang sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM, yaitu harga pertalite Rp. 10.000 per liter. Terjadi perubahan harga antara penjualan BBM di SPBU dan penjualan BBM eceran sehubungan dengan kebijakan perubahan BBM yang diumumkan oleh Pertamina pada tanggal 4 September 2022. Harga BBM yang tadinya hanya Rp. 7.650 per liter naik menjadi Rp. 10.000 per liter. Begitu juga dengan harga solar subsidi dari Rp. 6.800 per liter per liter.

Berdasarkan teori sistem David Easton, sebelum proses kenaikan harga BBM, masyarakat masih beroperasi seperti biasa tanpa perubahan yang signifikan. Namun, setelah adanya kebijakan kenaikan harga BBM, terjadi perubahan dalam pola pembelian BBM di SPBU. Antrian semakin panjang dan lebih banyak masyarakat yang memilih untuk membeli bensin di SPBU daripada di eceran karena perbedaan harganya yang cukup besar. Dengan kata lain, input dari masyarakat dalam bentuk respon terhadap kebijakan kenaikan harga BBM ini menghasilkan output berupa peningkatan dalam partisipasi masyarakat yang memberikan masukan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan kesejahteraan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Kenaikan harga BBM semakin mempersulit kehidupan masyarakat. Respon yang diberikan oleh masyarakat hanyalah sebagian kecil dari tanggapan mereka.

Masyarakat juga menghadapi kenaikan harga BBM dengan cara yang berbeda-beda dan mencari solusi yang beragam. Beberapa mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, lebih memanfaatkan transportasi umum, dan bahkan beralih ke kendaraan yang ramah lingkungan seperti sepeda listrik atau sepeda ongel. Namun, sebagian besar masyarakat lebih mengkritik pemerintah dan berharap pemerintah akan menurunkan harga BBM serta lebih mempertimbangkan kepentingan masyarakat menengah ke bawah

### **KESIMPULAN**

Dari pengumpulan serta analisis oleh peneliti, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, antara lain:



Kebijakan perubahan BBM yang diumumkan oleh pemerintah pada tanggal 4 September 2022, yaitu kenaikan harga BBM dari yang tadinya Rp. 7.650 per liter menjadi Rp. 10.000 per liter, berbeda dengan harga di eceran yang memiliki selisih yang lebih besar dibandingkan dengan harga di SPBU. Semua masyarakat telah mengetahui harga BBM di eceran untuk pertalite sekitar Rp 11.500 - Rp 12.000 per liter, sementara di SPBU harganya Rp 10.000 per liter.

Masyarakat memberikan respon negatif terhadap kenaikan harga BBM sejak September 2022, respon ini terkait dengan kenaikan harga BBM yang membuat masyarakat lebih memilih untuk membeli di SPBU karena selisih harganya lebih kecil. Masyarakat juga lebih kritis terhadap pemerintah terkait dengan kenaikan harga BBM, terutama mereka yang memiliki ekonomi menengah ke bawah, yang semakin kesulitan dalam mengatur keuangan karena selain BBM, kebutuhan lain juga naik. Oleh karena itu, masyarakat berharap pemerintah segera menurunkan harga BBM dan lebih memperhatikan kesejahteraan dari masyarakat ekonomi menengah ke bawah jika ingin membuat kebijakan yang baik. (Arial, 10,5 pt, spasi multiple 1,3). Bagian kesimpulan berisi tentang 1) sajian **kesimpulan** hasil penelitian, dan 2) **implikasi**, 3) **keterbatasan** penelitian, dan 4) **saran**. Kesimpulan tidak sekadar mengulangi data, tetapi berupa substansi pemaknaan. Bagian kesimpulan dapat berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan dalam bab "Pendahuluan" yang akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan" sehingga ada kompatibilitas dan korelasi. Selain itu, dapat juga ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek aplikasi penelitian selanjutnya ke depan (berdasarkan hasil dan pembahasan). Jenis huruf menggunakan Times New Roman ukuran 12 dan menggunakan 1,5 spasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aibdulsyaini. 2015. Sosiologi: Skematik, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Aizmi, Ahmad Mailul. 2022. BBM Naik, Respon Warga Gresik Beragam. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/426955/bbm-naik-respon-warga-gresik-beragam>. Diakses pada 17 Juli 2023.
- Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group
- DPRD Gresik. 2022. DPRD Gresik Menerima Aspirasi GEPAL Terkait Penilaian Kenaikan BBM. <https://dprd.gresikkab.go.id/berita/dprd-gresik-menerima-aspirasi-gepal-terkait-penilaian-kenaikan-bbm>. Diakses pada 17 Juli 2023.
- Hariyadi, Malvyandie. 2022. Beragam Respon Warga Soal Naiknya Harga BBM: Bingung Hingga Keluhkan Peningkatan Tarif Ikut Naik. <https://www.tribunnews.com/nasional/2022/09/03/beragam-respon-warga-soal-naiknya-harga-bbm-bingung-hingga-yang-keluhkan-peningkatan-tarif-ikut-naik>. Diakses pada 17 Juli 2023.
- H. Detlef Kaimmeier. 2002. Linking Decentralization to Urban Development. United Nations Human Settlements Programme. UN-HABITAT.
- Hari, Ghilman Rozy dan Aislami, Nuri. 2022. Analisis BBM terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia. Dalam JIKEM Kebijakan Perubahan Publik Harga.
- Ihsan, Mohammad. 2010. Kebijakan Publik: Dalam Perspektif Ilmu Politik dan Ilmu Administrasi. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Insiden Nasional Jelita. 2022. Harga Pertamina Naik, Aihok: Pertamina Tak Nyari Untung. <https://www.google.com/amp/s/www.medcom.id/amp/GNIW9nmK-harga-pertamax-naik-aihok-pertamina-tak-nyari-untung>. Diakses pada 24 Mei 2023.

Iqbail Dwi Purnaimai. 2022. Harga Pertamina Naik Jadi Rp 12.000 per Liter, Simak Curhatan Driver Ojol. <https://www.google.com/amp/s/ekbis.sindonews.com/newsread/730813/34//harga-pertamax-naik-jadi-rp12000-per-liter-simak-curhatan-driver-ojol-1648818259>. Diakses pada 20 Januari 2023.

Kaimal. 2015. Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Semenjak Pokok (Sembako) di Kota Makassar. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Leemans, A.F. 1970. Changing Patterns of Local Government. International Union of Local Authorities, the Hague.

Mangunsuwiryo, Dewi Restu. 2022. Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Pertamina dan Strategi Kebijakannya. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis. Vol. XIV No. 7/1/Puslit/April/2022. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.

Merdeka.com. 2022. Kebijakan Pembatalan, DPR Sebut BBM Subsidi Bukan Buat Orang Kaya. <https://www.merdeka.com/uang/kebijakan-pembatalan-dpr-sebut-bbm-subsidi-bukan-buat-orang-kaya.html>. Diakses pada 24 Mei 2023.

Milles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhidayati, Despian. 2022. 92% Masyarakat Berikan Respon Negatif Terhadap Kenaikan Harga BBM. <https://media-indonesia.com/ekonomi/522931/92-masyarakat-berikan-respons-negatif-terhadap-kenaikan-harga-bbm>. Diakses pada 17 Juli 2023.

Oktaiviani, Rina Sri. 2007. Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak Terhadap Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara.

Putra, Dwi Aditya. 2022. Efek Domino Dampak Kenaikan Harga Pertamina terhadap Perekonomian, [tirto.id. https://www.google.com/amp/s/tirto.id/amp/efek-domino-dampak-kenaikan-harga-pertamax-terhadap-perekonomian-gqtD](https://www.google.com/amp/s/tirto.id/amp/efek-domino-dampak-kenaikan-harga-pertamax-terhadap-perekonomian-gqtD). Diakses pada 20 Januari 2023.

Setiawan, Verdi Naino. 2022. Harga Pertamina Naik, Anak Pertamina Membesar. [cnbcindonesia.com. https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com/news/20220328091252-4-326445/harga-pertamina-naik-anak-pertamina-membesar/amp](https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com/news/20220328091252-4-326445/harga-pertamina-naik-anak-pertamina-membesar/amp). Diakses pada 20 Januari 2023.

<https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com/news/20220328091252-4-326445/harga-pertamina-naik-anak-pertamina-membesar/amp>.

Diakses pada 20 Januari 2023.

Soekanto, Soerjono. 1993. Kamus Sosiologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soekanto. 2014. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Steve Leach, et al. 1994. The Changing Organization and Management of Local Government. London: Macmillan Press LTD.

Sugiyono. 2014. Metodologi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat Dan Karunia-Nyalah Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Dengan Judul "**Kebijakan Pemerintah Tentang Kenaikan BBM Peralite Pada Pertamina Di Desa Laban Kulon**

**(Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Tahun 2022)**". Pada bagian ucapan terima kasih dituliskan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada semua proses pelaksanaan penelitian dan penerbitan artikel ini. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, saran, kritik dan doa dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada ayah ibu yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa bagi penulis

### **PROFIL PENULIS**

Nama penulis : Adistiya Tasya Regita

Asal : Gresik

Nomor HP: 087898727912

Program Studi : Ilmu Politik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

